HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA POLRI POLRES GUNUNGKIDUL

*RELATION BETWEEN INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND POLICE CONFIDENCE IN GUNUNGKIDUL POLICE STATION*

**Sandhi Aditya Hanafi**

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

sandhiaditya.sa@gmail.com

082163414413

**Abstrak**

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah lembaga negara yang memiliki fingsi di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut tertulis dalam Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Tugas-tugas polisi memerlukan kepercayaan diri yang tinggi, khususnya tugas dan fungsi yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat. Ketika tugas-tugas dilakukan dengan penuh percaya diri, maka bentuk pelayanan akan menjadi lebih baik dan maksimal. Dengan demikian, akan meningkatkan citra dan kepercayaan publik pada Polri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anggota Polri Polres Gunungkidul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada angggota Polri Polres Gunungkidul. Subjek penelitian ini berjumlah 160 anggota Polri Polres Gunungkidul yang berdinas aktif. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri dan skala kecerdasan interpersonal. Metode analisis data yang digunakan adalah uji korelasi product moment (Pearson correlation). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, diketahui nilai korelasi r sebesar 0,612 dan nilai signifikansi p<0,05. Artinya ada korelasi positif antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anggota Polri Polres Gunungkidul.

**Kata Kunci**: Kepercayaan Diri, Kecerdasan Interpersonal, Anggota Polri.

***Abstract***

*The Indonesian National Police (Polri) is a state institution that has functions in the field of maintaining security and public order, law enforcement, protection, nurturer, and service to the community. This is written in Undang-undang nomor 2 Tahun 2002 concerning the Indonesian National Police. Police tasks require high self-confidence, especially tasks and functions related to community service. When tasks are carried out with confidence, the form of service will be better and maximized. Thus, it will improve the image and public trust in the Polri. This study aims to determine the relationship between interpersonal intelligence and self-confidence in members of the Gunungkidul Police. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between interpersonal intelligence and self-confidence in members of the Gunungkidul Police. The subjects of this study amounted to 160 members of the Gunungkidul Police Station who were actively serving. The data collection method uses a self-confidence scale and an interpersonal intelligence scale. The data analysis method used is the product moment correlation test (Pearson correlation). Based on the research results obtained, it is known that the correlation value r is 0.612 and the significance value p <0.05. This means that there is a positive correlation between the interpersonal intelligence and the self-confidence in members of the Gunungkidul Police.*

***Keywords****: Self-Confidence, Interpersonal Intelligence, Police Officers.*

# PENDAHULUAN

Polisi merupakan badan pemerintah yang memiliki tugas untuk memelihara keamanan, menjaga ketertiban, mencegah kejahatan, dan memberikan pelayanan pada masyarakat Indonesia (Putra, 2018). Polri memiliki tugas seperti yang terkandung dalam Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002, yaitu memiliki tugas pokok untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat. Hingga pada tahun 2018, jumlah anggota Polri tercatat pada Lokadata sebanyak 443.379 orang atau meningkat 0,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Lokadata, 2018). Berdasarkan data dari Bagian SDM Polres Gunungkidul, Polres memiliki jumlah anggota sebanyak 1140 orang per Juli 2023 dengan rincian 1086 anggota Polisi Laki-laki (Polki) dan 54 anggota Polisi Wanita (Polwan).

Hampir seluruh tugas-tugas polisi memerlukan kepercayaan diri yang tinggi, khususnya tugas dan fungsi yang berkaitan dengan masyarakat umum, seperti tugas pelayanan pembuatan SIM atau SKCK, tugas pengaturan lalu lintas, atau tugas-tugas pengamanan di suatu kegiatan. Ketika tugas-tugas tersebut dilakukan dengan penuh percaya diri, maka bentuk pelayanan akan menjadi lebih baik dan maksimal. Dengan demikian, akan meningkatkan citra dan kepercayaan publik pada Polri. Rasa percaya diri adalah hal yang sangat penting dimiliki seorang anggota Polri (Hidayat, 2020).

Menurut Lauster (2002) percaya diri didefinisikan sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Lauster (2002) juga mengemukakan adanya lima aspek kepercayaan diri, yakni keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektivitas, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Ketua Setara Institute, Hendardi, mengatakan bahwa internal Polri harus solid dan harus tampil percaya diri karena sikap ragu dan tidak tegas hanya akan semakin menurunkan kepercayaan publik pada Polri (Futaki, 2022). Pada kenyataannya, tingkat kepercayaan diri anggota polisi dalam melakukan pelayanan masyarakat pun terbilang kurang. Menurut Jacmiko & Purwandari (2022) tingkat kepercayaan diri pada Polri paling banyak berada pada kategorisasi sedang, yaitu 67,9%. Sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 9,5% dan kategori rendah sebanyak 22,6%. Data tersebut dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber anggota Polres Gunungkidul. Tiga dari lima narasumber mengatakan bahwa mereka merasakan adanya kurangnya kepercayaan diri pada anggota polisi saat bertugas. Anggota Polri yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam bertugas akan membuat pelayanan pada masyarakat menjadi kurang maksimal dan bisa berdampak menurunnya citra dan kepercayaan publik pada Polri.

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan. Sementara itu, Awaliyani & Ummah (2021) mengemukakan faktor internal yang meliputi konsep diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, dan kecerdasan interpersonal. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luckyta *et al.* (2020), kemampuan komunikasi mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam mengemukakan pendapat dan gagasan tertentu. Kemampuan komunikasi (*social communications*) termasuk dalam salah satu aspek kecerdasan interpersonal (Anderson *et al.,* 1999). Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara efektif sehingga ia mudah bergaul dengan penuh percaya diri (Fitriani & Widagdo, 2017). Dalam tugas-tugas kepolisian yang bersinggungan dengan masyarakat, kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi diperlukan. Jadi, kecerdasan interpersonal dipilih pada penelitian ini karena dibandingkan dengan faktor-faktor lain, kecerdasan interpersonal lebih sesuai dan berkaitan dengan tugas-tugas kepolisian.

Menurut Anderson (1999), kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain. Berdasarkan pendapat Anderson (1999), kecerdasan interpersonal memiliki beberapa aspek, yakni *social sensitivity, social insight*, dan *social communication*. Kecerdasan interpersonal yang tinggi berhubungan dengan kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat kinerja semakin membaik sehingga hal tersebut juga memiliki timbal balik pada diri individu.

Kecerdasan interpersonal perlu ditingkatkan agar dapat membangkitkan kepercayaan diri seseorang. Hal ini juga berlaku pada anggota Polri, terutama di Polres Gunungkidul karena berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat membutuhkan kepercayaan diri. Maka dari itu, penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anggota Polri Polres Gunungkidul dan mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anggota Polri Polres Gunungkidul.

# METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 160 anggota Polri Polres Gunungkidul yang berdinas aktif dan bertugas di satuan kerja yang berbeda-beda. Pengambilas sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang memungkinkan setiap responden untuk memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih (Sumargo, 2020).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu modifikasi skala kecerdasan interpersonal yang mengacu pada teori Anderson (dalam Safaria, 2005) dan modifikasi Skala Kepercayaan Diri *(Self Confidence Scale)* yang mengacu pada teori Lauster (2002).

Analisis data dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS. Perhitungan dilakukan untuk melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment (Pearson correlation*).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telak dilakukan, sebanyak 160 subjek penelitian telah mengisi kuesioner yang disebarkan. 160 subjek merupakan anggota Polri Polres Gunungkidul yang berdinas aktif dan bertugas di satuan kerja yang berbeda-beda. Adapun ringkasan data subjek bisa dilihat pada tabel berikut.

### Tabel 1. Deskripsi Data Subjek Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Deskripsi Subjek** | **Kategori** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1. | Usia | 18-22 tahun | 102 | 63,75% |
|  |  | 23-27 tahun | 38 | 23,75% |
|  |  | 28-32 tahun | 5 | 3,125% |
|  |  | 33-37 tahun | 4 | 2,50% |
|  |  | 38-42 tahun | 4 | 2,50% |
|  |  | 43-47 tahun | 3 | 1,875% |
|  |  | 48-52 tahun | 0 | 0,00% |
|  |  | 53-57 tahun | 4 | 2,50% |
|  | **Total** |  | **160** | **100%** |
| 2. | Pangkat | Bripda | 120 | 75% |
|  |  | Briptu | 20 | 12,5% |
|  |  | Brigpol | 5 | 3,125% |
|  |  | Bripka | 3 | 1,875% |
|  |  | Aipda | 4 | 2,5% |
|  |  | Aiptu | 4 | 2,5% |
|  |  | Ipda | 1 | 0,625% |
|  |  | Iptu | 1 | 0,625% |
|  |  | AKP | 1 | 0,625% |
|  |  | Kompol | 1 | 0,625% |
|  | **Total** |  | **160** | **100%** |
| 3. | Satuan kerja | Bag Ops | 11 | 6,875% |
|  |  | Bag Ren | 2 | 1,25% |
|  |  | Bag SDM | 11 | 6,875% |
|  |  | Bag Log | 4 | 2,5% |
|  |  | Sat Binmas | 7 | 4,375% |
|  |  | Sat Intelkam | 8 | 5% |
|  |  | Sat Lantas | 3 | 1,875% |
|  |  | Sat Polairud | 1 | 0,625% |
|  |  | Sat Reskrim | 9 | 5,625% |
|  |  | Sat Samapta | 83 | 51,875% |
|  |  | Sat Tahti | 1 | 0,625% |
|  |  | Si TIK | 4 | 2,5% |
|  |  | Si Humas | 5 | 3,125% |
|  |  | Si Propam | 1 | 0,625% |
|  |  | Sium | 1 | 0,625% |
|  |  | Siwas | 2 | 1,25% |
|  |  | Polsek | 7 | 4,375% |
|  | **Total** |  | **160** | **100%** |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal maupun kepercayaan diri memenuhi distribusi normal. Pada variabel kecerdasan interpersonal, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,65 dan nilai signifikansi p sebesar 0,100. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,65 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,92. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji linieritas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 98,994 dan signifikansi p sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah p<0,05, yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel kepercayaan diri dengan kecerdasan interpersonal. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji korelasi *product moment (Pearson correlation)*. Kaidah untuk uji korelasi *product moment (Pearson correlation)* adalah apabila nilai signifikansi p<0,05 berarti ada korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila p≥0,05 berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

### Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai Korelasi (r)** | **Nilai Koefisien Determinasi (r2)** | **p** | **Keterangan** |
| X dengan Y | 0,612 | 0,374 | 0,000 | Ada korelasi |

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 2 di atas, diketahui nilai korelasi r sebesar 0,612 dan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Artinya ada korelasi positif antara kecerdasan interpersonal dengan variabel kepercayaan diri. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada angggota Polri Polres Gunungkidul. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang ada pada diri anggota Polri, cenderung semakin tinggi pula kepercayaan diri.

Hasil kategorisasi variabel kecerdasan interpersonal menunjukkan bahwa subjek yang memiliki kecerdasan interpersonal pada kategori rendah sebanyak 0 subjek (0%), pada kategorisasi sedang sebanyak 71 subjek (44%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 89 subjek (56%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kecerdasan interpersonal dalam kategori tinggi. Hasil kategorisasi variabel kecerdasan interpersonal dapat dilihat di tabel 3 berikut.

### Tabel 3. Kategorisasi Variabel Kecerdasan Interpersonal

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Rendah | X < x̄ - 1SD | X < 29 | 0 | 0% |
| Sedang | x̄ - 1SD ≤ X < x̄ + 1SD | 29 ≤ X < 58 | 71 | 44% |
| Tinggi | x̄ + 1SD ≤ X | 58 ≤ X | 89 | 56% |

Selanjutnya, hasil kategorisasi variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa subjek yang memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah sebanyak 0 subjek (0%), pada kategorisasi sedang sebanyak 53 subjek (33%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 107 subjek (67%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kepercayaan diri dalam kategori tinggi. Hasil kategorisasi variabel kepercayaan diri dapat dilihat di tabel 4 berikut.

### Tabel 4. Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Rendah | X < x̄ - 1SD | X < 32 | 0 | 0% |
| Sedang | x̄ - 1SD ≤ X < x̄ + 1SD | 32 ≤ X < 64 | 53 | 33% |
| Tinggi | x̄ + 1SD ≤ X | 64 ≤ X | 107 | 67% |

Anderson (1999) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi ditandai akan mudah memahami reaksi/respon dari orang lain, memiliki sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial, keterampilan memecahkan masalah, serta mampu berkomunikasi dan mendengarkan dengan efektif. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki keyakinan akan kemampuan diri, tidak terpengaruh oleh orang lain, dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, toleran, dan bertanggung jawab (Lauster, 2002). Afifah et al. (2019) juga menjelaskan bahwa individu dengan kepercayaan diri yang tinggi mampu melakukan sesuatu hal dengan yakin, memiliki sikap positif pada diri dan tindakannya, netral atau tidak memihak, berani menanggung konsekuensi, dan juga berpikir sesuai kenyataan dan logika. Menurut Gardner (2003), kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah bersosialisasi, menerima eksistensi dirinya, dan memiliki harga diri sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valdini (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan meyakinkan antara kecerdasan interpersonal terhadap kepercayaan diri subjek. Amelia (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kecakapan dalam kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri subjek dengan nilai r=0,4223 yang berarti hubungan termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfia et al. (2013), semakin tinggi konsep diri diri dan kecerdasan interpersonal seseorang maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

Kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri pada penelitian ini berada pada tingkat tinggi. Sejumlah 89 subjek atau 56% penelitian memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi. Sisanya sebanyak 71 subjek (44%) memiliki kecerdasan interpersonal sedang. Pada variabel kepercayaan diri, sebanyak 107 subjek penelitian atau 67% memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Sisanya, sebanyak 53 subjek (33%) berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (r2) pada penelitian ini sebesar 0,374 yang menandakan variabel kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 37,4% sedangkan sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar kecerdasan interpersonal.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anggota Polri Polres Gunungkidul. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal anggota, maka cenderung semakin tinggi pula kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal anggota, maka cenderung semakin rendah pula kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mudah bersosialisasi, menerima eksistensi dirinya, dan memiliki harga diri sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri. Artinya ada korelasi positif antara kecerdasan interpersonal dengan variabel kepercayaan diri.

Saran peneliti terhadap institusi Polri khususnya Polres Gunungkidul perlu melakukan pelatihan secara berkala untuk mempertahankan kepercayaan diri anggota yang mayoritas tinggi. Pelatihan yang dimaksud antara lain pelatihan keterampilan komunikasi efektif, keterampilan menyelesaikan masalah (problem solving), dan penyampaian public (*public speaking*). Lalu untuk anggota yang masih memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang, bisa meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin pada kemampuan diri sendiri, berpandangan positif dalam menghadapi segala hal, belajar untuk lebih bertanggung jawab, serta memandang sesuatu sesuai fakta yang sebenarnya. Sedangkan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang, dapat melihat variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri. Seperti yang dijeaskan oleh Rais (2002) variabel yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri antara lain konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman kehidupan seseorang. Peneliti berikutnya juga bisa melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda.

# DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science,* 3(1), 44-47.

Amelia, P. (2017). Hubungan kecakapan dalam kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia dini di TK Kecamatan Sungai Gelam. *Jurnal FKIP Universitas Jambi.* 1(2), 1-22.

Anderson, T., Ogles, Benjamin M., & Weis, Andrew. (1999). Creative use of interpersonal skills in building a therapeutic alliance. *Journal of Constructivist Psychology*, 12(4), 313–330.

Anderson, M*. (*1999*).* *The development of intelligence*. UK: Psychological Press.

Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 246-252.

Data Personel Bag SDM Polres Gunungkidul. (2023). Wonosari.

Fitriani, K., & Widagdo, A. (2017). Hubungan kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas v. *Joyful Learning Journal.* 7.

Gardner*,* H. (2003). *Kecerdasan majemuk. (Terjemahan Drs. Alexander. Sindoro)*. Batam: Interaksara.

Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen penelitian dan uji validitas-reliabilitas.* Surabaya: Health Books Publishing.

Jacmiko, I., & Purwandari, E. (2022). *Kepercayaan diri, disiplin kerja, dan kecerdasan emosional dengan kinerja Kepolisian Penyidik Tindak Pidana* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lokadata. (2018). *Jumlah TNI dan Polri 2016-2018*. Diakses dari laman Lokadata: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/chart-title-1553852298>

Lutfia, S., & Nisa Rachmah, N. A. (2013). Hubungan konsep diri dan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2012. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Putra, I. D. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan *job burnout* pada anggota polisi. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Diterbitkan.

Safaria, T. (2005). *Interpersonal intelligence: Metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak.* Yogyakarta: Amara Books.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.

UU\_2\_2002*.* (2002). Indonesia.

Valdini, D. (2021). Hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.